

Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Wisata di Kelurahan Bringin, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya

Resa Rasyidah^{1*}, Nisa Safa'atin², Naomi Rosamia Sitompul², Nasya Febriana²

¹ Prodi Hubungan Internasional, UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya

² Prodi Administrasi Publik, UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya

*Email: resa_rasyidah.hi@upnjatim.ac.id

Abstrak

Setiap desa memiliki keanekaragaman ciri khas dan potensi wisatanya masing-masing. Sektor pariwisata merupakan salah satu bentuk pembangunan desa, yang memerlukan peran aktif masyarakat. Eksplorasi potensi sumber daya yang ada merupakan dasar dari pembentukan desa wisata. Kelurahan Bringin merupakan salah satu desa yang masih dalam tahap inisiasi pariwisata dan masih membutuhkan bimbingan dalam proses pengelolaan kegiatan pariwisata sebagai desa wisata. Kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah tersebut perlu dilakukan untuk membantu warga dalam upaya meningkatkan kesadaran wisata warga Kelurahan Bringin, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya. Metode yang telah dilakukan untuk pembangunan kesadaran wisata tersebut dimulai dengan melakukan observasi di wilayah kelurahan tersebut untuk memahami potensi-potensi wisata yang dimilikinya. Kemudian, tim pengabdian masyarakat mengadakan sosialisasi tentang kesadaran wisata kepada masyarakat desa, dan juga membantu pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pariwisata berbasis desa umumnya memaksimalkan potensi serta kearifan lokal yang ada di daerah tersebut sebagai daya tarik wisatanya. Pokdarwis bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat lokal secara langsung dalam menjaga serta mengembangkan objek wisata yang ada di suatu daerah. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Kelompok KKNT 71 UPN "Veteran" Jawa Timur, pembentukan Pokdarwis Kelurahan Bringin telah berhasil dilakukan, dengan demikian upaya peningkatan kesadaran wisata sudah selangkah lebih maju.

Kata Kunci: Desa Wisata, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Kesadaran Wisata

Abstract

Each village has a diversity of characteristics and tourism potential of each. The tourism sector is one way for village development, which requires the active role of the community. Exploration of the potential of existing resources is the basis of the formation of a tourist village. Bringin Village is one of the villages that is still in the initiation stage of tourism and still needs guidance in the process of managing tourism activities as a tourist village. Community service activities in the area need to be carried out to help residents in an effort to increase tourism awareness of the residents of Bringin Village, Sambikerep District, Surabaya City. The methods that have been used to develop tourism awareness include: a) conducting observations in the area to understand its tourism potentials; b) conduct socialization on tourism awareness to the village community; and also, c) assisting the formation of Tourism Awareness Groups (Pokdarwis). Village-based tourism generally maximizes the potential and local wisdom in the area as a tourist attraction. The establishment of the Pokdarwis aims to provide information and understanding about the importance of direct local community involvement in maintaining and developing tourism objects in an area. Through community service activities carried out by KKNT 71 UPN "Veterans" East Java, the formation of the Bringin Village's Pokdarwis has been successfully carried out, thus efforts to increase tourism awareness have taken a step further.

Keywords: Tourism Awareness, Tourism Awareness Group (Pokdarwis), Tourism Village

1. Pendahuluan

Rekreasi dan pariwisata memang menjadi kebutuhan rohani seseorang apalagi dalam kehidupan modern saat ini (Amilia, Rokhani, Prasetya, & Suryadharma, 2020). Keragaman suku, bangsa, budaya, keunikan alam serta wisata menjadikan Indonesia sebagai salah satu kepulauan terbesar. Dengan adanya berbagai potensi yang ada, banyak wisatawan baik dari mancanegara maupun domestik yang berkunjung dan berwisata ke Indonesia. Pariwisata menjadi pilar proses pembangunan, karena di dalamnya terdapat kegiatan ekonomi yang dominan dalam kerangka pembangunan ekonomi. Dalam membantu perluasan peningkatan lapangan kerja serta pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, pariwisata berperan penting dalam membantu berbagai sektor di seluruh dunia.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam menggerakkan perekonomian nasional. (Abadi, 2018) Pemerintah Indonesia bahkan mengkampanyekan Gerakan Bangsa Berwisata di Indonesia sejak tahun 2021 lalu. Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) Luhut Binsar Pandjaitan mengatakan bahwa hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya Pemerintah Indonesia untuk memulihkan perekonomian terutama pada masa pandemi Covid-19. (Biro Komunikasi Kemenkomarves RI, 2021) Langkah Pemerintah Indonesia dalam upaya mengembangkan pariwisata daerah dimulai dengan diberlakukannya UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa yang memberikan kewenangan bagi pemerintah desa untuk memajukan wilayahnya. (Sanjiwani, 2015) Pemerintah desa dapat mengembangkan potensi yang ada di desa masing-masing menjadi sebuah obyek wisata, sehingga desa tersebut dapat menjadi desa wisata.

Desa Wisata merupakan sebuah daerah tujuan wisata, dapat disebut pula destinasi pariwisata, dimana merupakan gabungan dari daya tarik wisata, amenitas, akomodasi, aksesibilitas, yang dikemas dalam suatu sajian struktur kehidupan masyarakat dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Kemasan ini bertujuan untuk meningkatkan minat kunjungan dan lama tinggal wisatawan, memperkenalkan budaya desa secara lebih dekat, juga melakukan aktivitas masyarakat lokal; yang banyak disebut sebagai atraksi pariwisata pedesaan. (Ira & Muhamad, 2019). Kunjungan wisatawan ke obyek wisata dapat mendongkrak kesejahteraan masyarakat desa. Namun demikian, tidak semua warga masyarakat desa menyadari bahwa di daerahnya terdapat potensi wisata yang masih bisa dikembangkan. Salah satunya adalah Kelurahan Bringin.

Kelurahan Bringin adalah sebuah kelurahan yang terletak di bagian barat Kota Surabaya yakni terdapat pada wilayah Kecamatan Sambikerep. Secara yuridis, kelurahan Bringin dibagi menjadi tiga rukun warga, yaitu RW 01 Bringin, RW 02 Sawo, dan RW 03 Alasmalang. Kelurahan Bringin bisa dikatakan sebagai lokasi padat penduduk yang mayoritas warganya merupakan pelaku UMKM. Berdasarkan pengamatan penulis, pada wilayah kelurahan ini sangat minim potensi wisata bahkan belum ada wisata yang dapat dikembangkan. Selain itu, kurangnya kesadaran wisata masyarakat sehingga kurang memahami terkait pengembangan desa wisata tersebut. Padahal kesadaran wisata merupakan hal mendasar yang harus dipahami oleh setiap lapisan masyarakat. (Wijayanti, Widyaningsih, Yulianto, & Hadi, 2020) Kesadaran wisata yang tinggi dapat mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif dalam pembangunan pariwisata. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan masyarakat di Kelurahan Bringin masih memiliki tingkat kesadaran wisata yang masih rendah.

Rendahnya kesadaran wisata pada masyarakat pedesaan merupakan permasalahan yang umum terjadi. Masyarakat desa masih belum mampu memetakan potensi yang ada di sekitarnya sehingga sulit untuk melakukan pengembangan wisata. Kesadaran wisata merupakan suatu hal mendasar yang harus ditanamkan pada masyarakat. Dengan adanya kesadaran wisata, masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam melakukan pengembangan wisata. Penanaman kesadaran wisata ini dapat dilakukan dengan mengadakan sosialisasi dan

Focus Group Discussion (FGD) dengan masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap sektor pariwisata. (Suharta, Kusumawardani, & Hermawan, 2021)

Hal lain yang juga menjadi permasalahan dalam pengembangan desa wisata adalah belum adanya kelompok pengelola wisata atau yang sering disebut dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Belum adanya organisasi kemasyarakatan yang fokus dalam pengembangan desa wisata menjadi salah satu faktor kurangnya kesadaran wisata padahal peran masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan desa wisata. Dalam hal ini, pembentukan Pokdarwis sangat diperlukan dalam peningkatan kesadaran wisata.

Pokdarwis adalah sebuah organisasi yang berada di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kesadaran, kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan. (Asmoro, Susanti, Anam, & Maulidia, 2020) Pembentukan Pokdarwis diharapkan dapat membantu mewujudkan peranan masyarakat dalam pengembangan desa wisata serta mampu meningkatkan kesadaran wisata pada masyarakat di lingkungan tersebut. Peran Pokdarwis juga diperlukan untuk mempermudah dalam hubungan dengan para pemangku kepentingan seperti pemerintah dalam pengembangan desa wisata.

Pembentukan Pokdarwis sendiri pastinya memerlukan pemahaman terlebih dahulu terkait kesadaran wisata. Masyarakat juga perlu pembimbingan dalam pembentukan struktur organisasi Pokdarwis. Maka dalam hal ini, pengabdian masyarakat diperlukan untuk membantu peningkatan kesadaran wisata melalui pemberian sosialisasi serta membimbing dalam pembentukan Pokdarwis.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan penulis merupakan bagian dari kegiatan Kelompok Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) 71, UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya. Kegiatan yang dilaksanakan di Kelurahan Bringin, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya ini bertujuan untuk bisa menggali dan mengembangkan potensi wisata yang ada pada suatu daerah, dengan cara meningkatkan kesadaran wisata dan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi 3 tahap, yaitu tahap observasi, tahap sosialisasi, dan tahap pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

2.1 Observasi

Metode observasi ini merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum menjalankan kegiatan ini. Pada tahap observasi, penulis mengadakan kunjungan ke lokasi Kelurahan Bringin untuk melakukan survei terlebih dahulu. Survei ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai potensi wisata yang ada. Setelah survei dan diskusi dilakukan, kemudian dapat menentukan potensi wisata yang ada di Kelurahan Bringin dan dapat menentukan topik yang digunakan pada sosialisasi tentang kesadaran wisata.

2.2 Sosialisasi

Sosialisasi kesadaran wisata merupakan suatu proses pengenalan kepada masyarakat yang berada di Kelurahan Bringin, bahwa ada potensi wisata yang dapat dibangun dan dikembangkan. Selain itu, wisata juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Peningkatan kesadaran wisata dilakukan dengan mengadakan acara sosialisasi yang mengundang masyarakat desa termasuk organisasi-organisasi desa yaitu: karang taruna, PKK, dan remaja masjid.

2.3 Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Tim KKNT 71 UPN "Veteran" Jawa Timur memfasilitasi pembentukan Pokdarwis dengan menjembatani musyawarah warga dan juga membantu warga melakukan voting untuk

memilih anggota yang mengisi struktur Pokdarwis. Anggota Pokdarwis terdiri dari BPH (ketua, wakil, sekertaris, dan bendahara), seksi keamanan dan ketertiban, seksi kebersihan dan keindahan, seksi humas dan pengembangan SDM, seksi daya tarik wisata, dan seksi pengembangan usaha.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan sesuai metode pelaksanaan yakni melalui 3 tahap. Pada tahap pertama, tahap observasi, tim KKNT 71 UPN “Veteran” Jawa Timur melakukan survei ke wilayah Kelurahan Bringin untuk mengumpulkan informasi terkait potensi wisata wilayah tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa wilayah ini sangat kurang potensi wisata yang dapat dikembangkan. Akan tetapi, terdapat satu potensi yang masih dapat dikembangkan yaitu Telaga Bringin. Telaga ini berlokasi di RT 02/RW 01 Kelurahan Bringin. Kondisi telaga ini kurang terawat. Rumput-rumput liar banyak tumbuh di lingkungan sekitar telaga. Lingkungan sekitar telaga pun secara keseluruhan juga tampak kurang bersih. Padahal sebelumnya, telaga ini sangat bersih bahkan airnya jernih. Masyarakat dahulu biasa memanfaatkannya untuk mencuci pakaian. Namun seiring berjalannya waktu, banyaknya pembangunan rumah di sekitar telaga membuat telaga ini menjadi tidak terawat. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan tahap kedua, yaitu sosialisasi kesadaran wisata dan tahap ketiga pembentukan Pokdarwis.

Kegiatan pada tahap sosialisasi kesadaran wisata dilakukan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 3 April 2022 dimana kegiatan ini dihadiri oleh Karang Taruna, Remaja Masjid, dan PKK Kelurahan Bringin. Peserta yang mengikuti sosialisasi kesadaran wisata ini sebanyak 30 orang. Tema yang diusung dalam sosialisasi ini yaitu “Peningkatan Kesadaran Wisata dan Pentingnya Pembentukan Pokdarwis Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata”. Beberapa hal dibahas dalam sosialisasi ini adalah pembahasan dasar terkait pengertian sadar wisata, pentingnya kesadaran wisata, pemetaan potensi wisata, komponen-komponen dalam pengembangan desa wisata, dan pentingnya pembentukan kelompok pengelola wisata atau yang biasa disebut Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di tingkat kelurahan. Di sesi akhir sosialisasi, diselenggarakan juga *Focus Group Discussion* (FGD) dengan peserta sosialisasi terkait materi yang telah disampaikan.

Kegiatan sosialisasi kesadaran wisata penting dilakukan karena permasalahan yang banyak dihadapi dalam hal pengembangan desa wisata adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi wisata yang ada di wilayah sekitarnya. Potensi wisata yang ada di daerah umumnya masih belum dapat dimanfaatkan serta dikelola secara maksimal oleh masyarakat. Hal tersebut dikarenakan kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam melakukan pengelolaan terhadap potensi yang ada sehingga menjadi penghambat perkembangan desa wisata (Yuwono & Dwijanto, 2019). Padahal, pengembangan pariwisata dan pembangunan sumber daya manusia yang berdasar konsep *Community Based Tourism* (CBT) akan mendorong munculnya mata pencaharian baru bagi masyarakat sekitar di bidang kepariwisataan. Konsep *Community Based Tourism* merupakan konsep pemberdayaan masyarakat dimana masyarakat diberikan stimulus untuk lebih mengenali potensi yang ada di sekitar dan selanjutnya dilatih untuk mengembangkan potensi tersebut dalam pengelolaan desa wisata. (Amilia, Rokhani, Prasetya, & Suryadharma, 2020)

Permasalahan berupa rendahnya partisipasi dan kesadaran wisata pada masyarakat dapat diatasi dengan melakukan sosialisasi pengembangan desa wisata dan melalui pembentukan kelompok sadar pariwisata (Pokdarwis) yang bertujuan memperluas pengetahuan masyarakat desa sebagai langkah nyata dalam pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat. Selain itu peran serta kelembagaan diperlukan sebagai pelaku dan kontrol pelaksanaan strategi pengembangan desa. (Abdurrahman, et al., 2021) Sosialisasi bertujuan untuk merubah pola pikir masyarakat dalam melihat dan memahami potensi yang

Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Wisata di Kelurahan Bringin, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya

ada, menumbuhkan sikap sadar wisata, memahami prinsip sapta pesona dalam bidang kepariwisataan, serta membangun kesadaran pentingnya peran Pokdarwis. (Amilia, Rokhani, Prasetya, & Suryadharma, 2020) Sosialisasi kesadaran wisata dilakukan untuk menunjukkan kepada masyarakat contoh pembangunan desa wisata dan dampak positif yang diperoleh dari upaya pembangunan desa wisata. Sosialisasi ini penting dilakukan agar masyarakat lebih memiliki kesadaran terhadap potensi yang ada di sekitar dan kemudian melakukan pengembangan wisata dengan membentuk Pokdarwis.

Pada tahap pembentukan Pokdarwis di Kelurahan Bringin, tim KKNT 71 UPN “Veteran” Jawa Timur mengadakan kegiatan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang diselenggarakan pada tanggal 9 April 2022. Acara ini mengundang warga masyarakat, termasuk warga yang tergabung dalam organisasi-organisasi tingkat desa seperti Karang Taruna, Remaja Masjid dan juga PKK. Kegiatan ini berhasil membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kelurahan Bringin yang anggotanya berjumlah 20 orang. Adapun struktur organisasi Pokdarwis Kelurahan Bringin terdiri dari:

1. Ketua
2. Wakil Ketua
3. Sekretaris
4. Bendahara
5. Divisi Keamanan dan Ketertiban
6. Divisi Kebersihan dan Keindahan
7. Divisi daya Tarik dan Kenangan
8. Divisi Humas dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
9. Divisi Pengembangan Usaha

Pembentukan Pokdarwis ini penting untuk perkembangan sektor pariwisata di Indonesia yang didominasi oleh model pariwisata berbasis desa. Pariwisata berbasis desa umumnya memaksimalkan potensi serta kearifan lokal yang ada di daerah tersebut sebagai daya tarik wisatanya. Dalam proses pengembangan suatu desa wisata, maka diperlukan pengelola wisata sebagai subjek yang akan melakukan pengembangan, perawatan, serta melakukan *branding* terhadap potensi wisata tersebut. Pengelola desa wisata harus memiliki kelembagaan sehingga tugas pokok dan fungsi setiap anggota dapat terbentuk dengan jelas. Lembaga pengelola wisata di tingkat desa biasa disebut dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pentingnya pembentukan Pokdarwis ini adalah sebagai penggerak kesadaran wisata bagi masyarakat di sekitar daerah tersebut, serta dapat menampung aspirasi dari masyarakat guna melakukan pengembangan desa wisata. (Abdurrahman, et al., 2021)

Pokdarwis merupakan suatu kelembagaan di tingkat masyarakat desa dimana anggotanya merupakan masyarakat yang memiliki kepedulian serta kesadaran wisata yang tinggi yang mana kelompok ini berperan sebagai penggerak pengembangan desa wisata yang berdasar nilai-nilai sapta pesona. (Purnawati, 2021) Pemanfaatan potensi yang ada di suatu daerah oleh Pokdarwis sepenuhnya digunakan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pokdarwis ini merupakan kelompok informal yang dibentuk sebagai wadah guna menampung aspirasi masyarakat serta sebagai tempat bertukar wawasan dan pengetahuan dalam hal kepariwisataan. Pembentukan Pokdarwis dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat di sekitar daerah pariwisata mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat lokal secara langsung dalam menjaga serta mengembangkan objek wisata yang ada di suatu daerah.

Pokdarwis merupakan kelompok yang memiliki peran penting dalam pengembangan desa wisata. Tujuan pembentukan Pokdarwis (Murianto, Putra, & Kurniansyah, 2019) antara lain sebagai berikut :

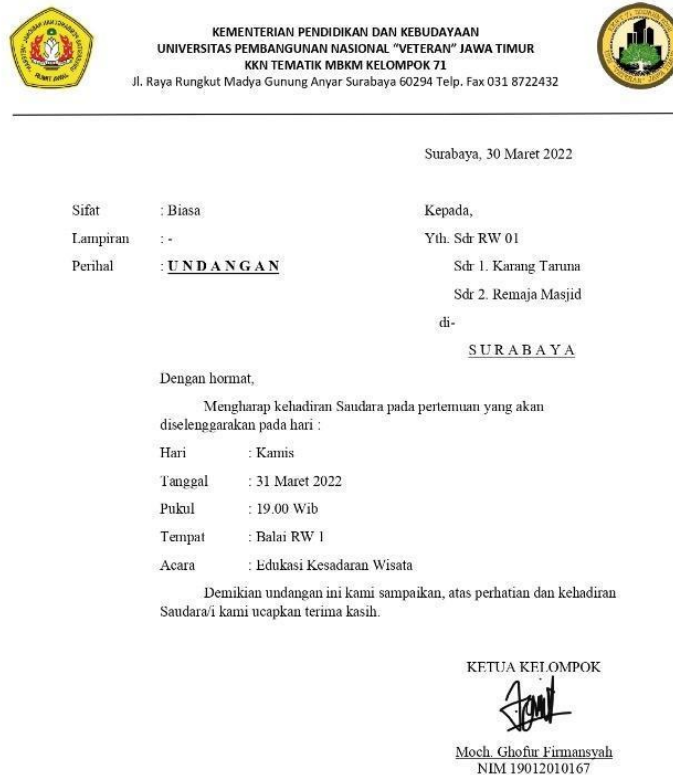
- a. Menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan desa wisata di suatu daerah.

Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Wisata di Kelurahan Bringin, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya

- b. Mendorong peran aktif masyarakat yang memiliki kesadaran wisata dalam menjalin sinergi dan bekerja sama dengan pemangku kepentingan.
- c. Melakukan optimalisasi potensi yang ada di suatu daerah sehingga dapat menjadi daya tarik wisata yang khas.

Berdasarkan pembahasan tersebut, sosialisasi kesadaran wisata dan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan hal yang penting untuk dilakukan sebagai langkah awal peningkatan kesadaran wisata. Daerah dengan masyarakat yang memiliki kesadaran wisata tinggi akan lebih berpotensi menjadi suatu kawasan wisata di masa yang akan datang.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Undangan Sosialisasi Kesadaran Wisata

Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Wisata di Kelurahan Bringin, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya



Gambar 2. Penyampaian Materi Kesadaran Wisata



Gambar 3. Foto Bersama dalam Kegiatan Sosialisasi Kesadaran Wisata dengan Karang Taruna dan Remaja Masjid



Gambar 4. Foto Bersama dalam Kegiatan Sosialisasi Kesadaran Wisata dengan PKK



Gambar 5. Kegiatan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kelurahan Bringin



Gambar 6. Foto Bersama dengan Anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Adhi Abyakta Kelurahan Bringin

4. Kesimpulan

Pariwisata sangat berpengaruh terhadap berbagai sektor terutama pada sektor perekonomian. Model pariwisata berbasis desa kini banyak diterapkan untuk pengembangan pariwisata di Indonesia. Namun, rendahnya kesadaran wisata pada masyarakat membuat suatu desa kurang berkembang pada sektor pariwisata. Langkah awal yang harus dilakukan adalah dengan cara melakukan sosialisasi yang diikuti dengan penyelenggaraan *Focus Group Discussion* (FGD) mengenai kesadaran wisata agar masyarakat dapat mengetahui mengenai potensi wisata yang ada, serta dengan cara melakukan pembentukan pokdarwis. Pokdarwis merupakan organisasi kemasyarakatan yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam mengelola pariwisata. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan masyarakat memiliki kesadaran wisata yang tinggi sehingga masyarakat dapat mengoptimalkan wisata.

Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran
Wisata di Kelurahan Bringin, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada UPN “Veteran” Jawa Timur telah mendukung dan memfasilitasi setiap kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), serta mitra desa wisata tempat kegiatan ini dilaksanakan yaitu, Kelurahan Bringin, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya dan masyarakat sekitar, yang berpartisipasi dalam pengimplementasian pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Daftar Pustaka

- Abadi, R. C. (2018). *Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Kawasan Pesisir Pantai Goa Cina Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal (Studi Pada Perum Perhutani dan KTH Harapan Pertiwi Kabupaten Malang)*. Universitas Brawijaya, Ilmu Administrasi Publik. Malang: Universitas Brawijaya. Retrieved Mei 18, 2022, from <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/166873/>
- Abdurrahman, Rafiqah, P. A., Khairussalam, Khaidir, S., Syamboga, B., Nurrahman, A. F., . . . Pratiwi, E. I. (2021). Pengembangan Desa Wisata Melalui Sosialisasi Pembentukan Kelompok Sadar Pariwisata (POKDARWIS). *Journal of Empowerment and Community Service (JCESR)*, 1(1), 24–30. doi:<https://doi.org/10.53622/jecsr.v1i01.65>
- Amilia, W., Rokhani, R., Prasetya, R. C., & Suryadharma, B. (2020, Maret). Pembangunan Desa Wisata Gadingan dan Kebutuhan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendekatan Community Based Tourism. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 93-102. doi:<https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.4268>
- Asmoro, B. T., Susanti, F. D., Anam, S., & Maulidia, A. (2020). Pemberdayaan Pokdarwis dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pasaban Sekartaji Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 125-135. doi:<https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i2.310>
- Biro Komunikasi Kemenkomarves RI. (2021, Februari 10). *Berperan Pulihkan Ekonomi, Menko Luhut Ajak Masyarakat Bangga Berwisata di Indonesia*. Retrieved Mei 18, 2022, from Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi: <https://maritim.go.id/berperan-pulihkan-ekonomi-menko-luhut-ajak-masyarakat-bangga/>
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2019). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Magelang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124-135. doi:<https://doi.org/10.22146/jpt.43802>
- Murianto, Putra, I. N., & Kurniansah, R. (2019, Juni 22). Peranan Pokdarwis Batu Rejeng untuk Mengembangkan Desa Sentiling Lombok Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(1), 21-26. doi:<https://doi.org/10.47492/jip.v1i1.42>
- Purnawati, L. (2021, November). Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Pengembangan Wisata di Pantai Gemah. *Jurnal PUBLICIANA*, 14(02), 293-206. doi:<https://doi.org/10.36563/p.v14i02.372>
- Sanjiwani, P. K. (2015). Kebijakan Pemerintah Terhadap Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata. In Rohman, S. Nugroho, I. P. Anom, I. N. Sunarta, N. M. Artani, I. N. Sudiarta, M. Adikampana, I. N. Arida, & N. K. Arismayanti (Eds.), *Paradigma dan Kebijakan Pariwisata* (p. 8). Denpasar, Bali: Cakra Press. Retrieved Mei 18,

Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Wisata di Kelurahan Bringin, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya

-
- 2022, from
https://www.researchgate.net/publication/348477855_Kebijakan_Pemerintah_Terhadap_Kelembagaan_Kelompok_Sadar_Wisata_POKDARWIS_dalam_Pengembangan_Desa_Wisata
- Suharta, R., Kusumawardani, E., & Hermawan, Y. (2021). Integrasi Program Sadar Wisata Dalam Membangun Kesadaran Literasi Di Desa Nglanggeran. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(1), 47-63. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um041v16i1p47-63>
- Wijayanti, A., Widyaningsih, H., Yulianto, A., & Hadi, W. (2020). Pelatihan Sadar Wisata Dan Sapta Pesona Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo. *RESONA Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 58-68. doi:<http://dx.doi.org/10.35906/resona.v4i1>
- Yuwono, C., & Dwijanto. (2018, Desember). IBM Pengembangan Desa Wisata Gogik Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. *REKAYASA Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*, 16(2), 193–198. doi:<https://doi.org/10.15294/rekayasa.v16i2.17512>